



SS MEDIKA
HOSPITAL

Jl. Salemba I No.11,
RT.4/RW.6, Kenari, Kec.
Senen, Jakarta Pusat
10430

(021) 391 33 36

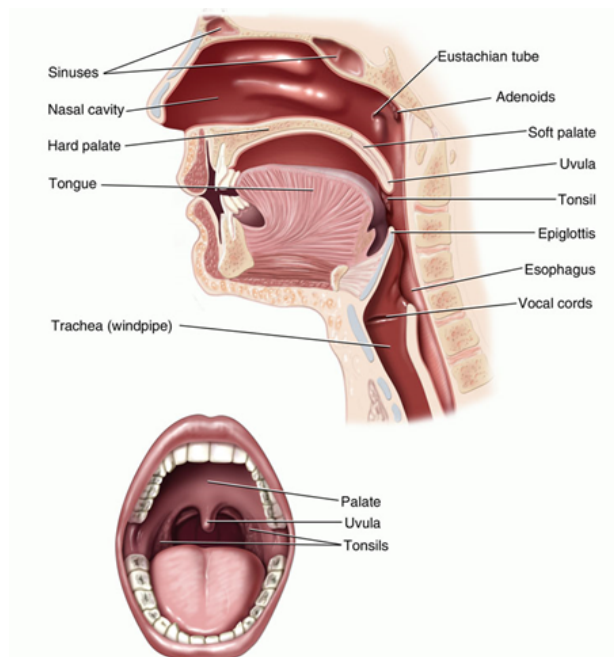


Tonsilitis Kronis Hipertrofi dan penyebab gangguan tidur (Obstructive Sleep Apnea)

dr. Sakina, SpTHT-KL, dr.Susana, SpTHT-KL, Prof. dr. Helmi, SpTHT-KL
Rumah Sakit Khusus THT SS Medika

Apakah Tonsil dan Adenoid?

Tonsil adalah kumpulan jaringan limfoid yang terletak pada kerongkongan di belakang kedua ujung lipatan belakang mulut. Adenoid termasuk bagian dari tonsil yang berupa massa jaringan limfoid pada dinding belakang nasofaring (daerah kerongkongan di belakang hidung). Tonsil dan adenoid berfungsi untuk mempertahankan tubuh dari infeksi, dengan cara menangkap bakteri dan virus yang masuk. Tonsil dan adenoid mengandung sel-sel dan antibodi dari sistem kekebalan tubuh untuk membantu mencegah infeksi tenggorok dan paru.



Tonsilitis Kronis dan Hipertrofi

Tonsilitis Kronis adalah radang kronik pada tonsil yang biasanya merupakan kelanjutan dari infeksi akut berulang atau infeksi subklinis. Kelainan ini merupakan kelainan tersering pada anak di bidang THT. Pada tonsilitis kronis, ukuran tonsil dapat membesar sedemikian sehingga disebut tonsilitis kronis hipertrofi. Keluhan yang dirasakan sakit tenggorok, namun bila ringan bisa tanpa keluhan sakit tenggorok. Keluhan lainnya merasa ada benda asing di tenggorok dan bau mulut.

Keluhan tersering pada hipertrofi adenoid adalah sumbatan pada hidung, sulit menelan, suara sengau, terkadang dapat dijumpai gangguan tidur, mendengkur persisten, dan pertumbuhan fisik kurang baik. Juga dapat dijumpai keluhan telinga seperti telinga rasa penuh, nyeri, atau keluar cairan, bila adenoid yang membesar sampai menutupi muara tuba Eustachius. Dapat juga didapatkan wajah anak seperti orang bodoh (adenoid face) yang terjadi akibat obstruksi nasofaring sehingga bernafas melalui mulut, terutama malam hari, mulut selalu terbuka, bibir atas terangkat untuk dapat bernafas.

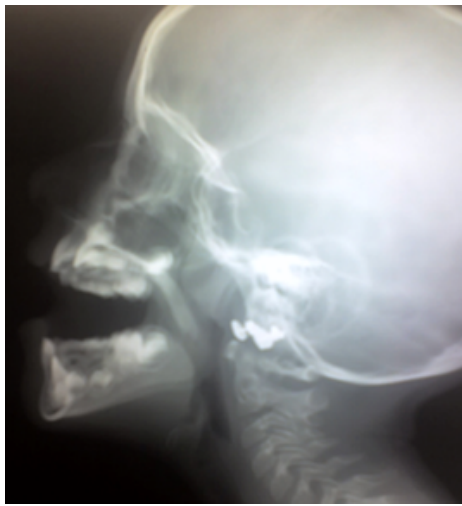
OSA (Obstructive sleep apnea)

Tonsilitis kronis dengan hipertrofi tonsil dapat menyebabkan berbagai gangguan tidur, seperti mendengkur sampai dengan terjadinya apnea obstruktif sewaktu tidur (Obstructive Sleep apnea). Obstructive sleep apnea atau OSA merupakan keadaan dimana terdapatnya episode obstruksi saluran napas atas selama tidur sehingga menyebabkan asupan oksigen berkurang secara periodik. Kelainan ini merupakan kelainan yang umum di masyarakat, namun sering tidak terdiagnosis.

Pemeriksaan tonsil dan adenoid

Pemeriksaan tonsil dapat dilakukan dengan menggunakan alat sederhana seperti lampu kepala. Adenoid dapat dievaluasi dengan menggunakan pemeriksaan radiologi posisi lateral atau menggunakan alat endoskopi hidung.





Bagaimana Penatalaksanaannya?

Penatalaksanaan tonsilitis kronis dibagi dua, yaitu konservatif dan operatif. Terapi konservatif dilakukan untuk mengobati infeksi, dan mengatasi keluhan yang ada. Tindakan operatif perlu dilakukan pada kasus tonsil atau adenoid hipertrofi yang menyebabkan sumbatan jalan napas, disfagia berat, gangguan tidur (tidur ngorok, mouth breathing, obstructive sleep apnea), tonsilitis yang menimbulkan kejang demam, terdapat komplikasi jantung dan paru, terbentuk abses, tonsilitis berulang, atau tidak berhasil dengan pengobatan konvensional.

Operasi tonsilektomi dapat dilakukan dengan teknik diseksi dengan alat bedah sederhana, elektrokauter, coblation, radiofrekuensi, dll. Operasi yang dilakukan di RS SS Medika menggunakan alat radiofrekuensi. Dengan menggunakan alat ini, lama operasi relatif lebih singkat, perdarahan saat operasi minimal, nyeri dan kemungkinan perdarahan pasca operasi juga minimal.

Pada kasus yang tidak tertangani dengan baik, tonsilitis kronis hipertrofi secara keseluruhan akan mempengaruhi kualitas hidup anak, baik fisik maupun psikis. Anak lebih mudah ngantuk, konsentrasi kurang, sehingga prestasi belajar akan terganggu. Dampak lainnya adalah meningkatnya permasalahan psikologi seperti gangguan emosional, perilaku, dan neurokognitif.

Bagaimana bila tonsil dan adenoid dioperasi? Apakah daya tahan tubuh menurun?

Meskipun tonsil dan adenoid dapat membantu untuk mencegah infeksi, mereka tidak dianggap sangat penting. Tubuh memiliki cara lain untuk mencegah infeksi dan melawan bakteri dan virus. Bahkan, adenoid cenderung mengecil setelah anak usia dini, dan pada usia remaja sering hampir hilang sepenuhnya. Secara umum, tonsil dan adenoid dapat diangkat, tanpa meningkatkan risiko infeksi.

Jika Anda atau keluarga mengalami gejala di atas, kunjungi Rumah Sakit Khusus THT SS Medika untuk mendapatkan penanganan medis yang tepat. Anda dapat menjadwalkan pertemuan dengan dokter spesialis melalui **Telp (021) 3913336** ataupun **WhatsApp 0811154536**

